BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. OBJEK PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PT. Surya Citra Kaliki yang difokuskan pada bagian keuangan perusahaan

3.1.1. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

NAMA PERUSAHAAN : PT. SURYA CITRA KALIKI INDONESIA

TANGGAL BERDIRI :8 Maret 2007

DOKUMEN PENDIRIAN

Akta Notaris (Notary Act)	**YOLA S FADILAH, SH.** No. 02 – Tanggal 8 Maret 2010
SK Menkum dan HAM RI (Decree of Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia)	Surat Keterangan dan Pernyataan Notaris (Notification Statement issued by Notary) **Lety Latifah Somawijaya, SH.** No. 02/III/2010 Tgl. 08 Maret 2010

PT. Surya Citra Kaliki Indonesia (SCKI) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis. Perusahaan ini prioritas yang dikembangkan adalah Budi Daya Tanaman kaliki (Ricinus Communis) yang berguna untuk pembuatan bahan baku utama Castrol Oil, dan turunannya merupakan bahan dasar untuk obat – obatan, Cosmetic, biodiesel dan lain-lain. Selain Pengmbangan Kaliki (Ricinus Communis) mengembangkan juga pertanian lainnya seperti tanaman Kentang, Kumis Kucing, Sayur Mayur,Koro Pedang, Cabe, Tomat, *Strawberry*.

3.1.2. Visi Dan Misi Perusahaan

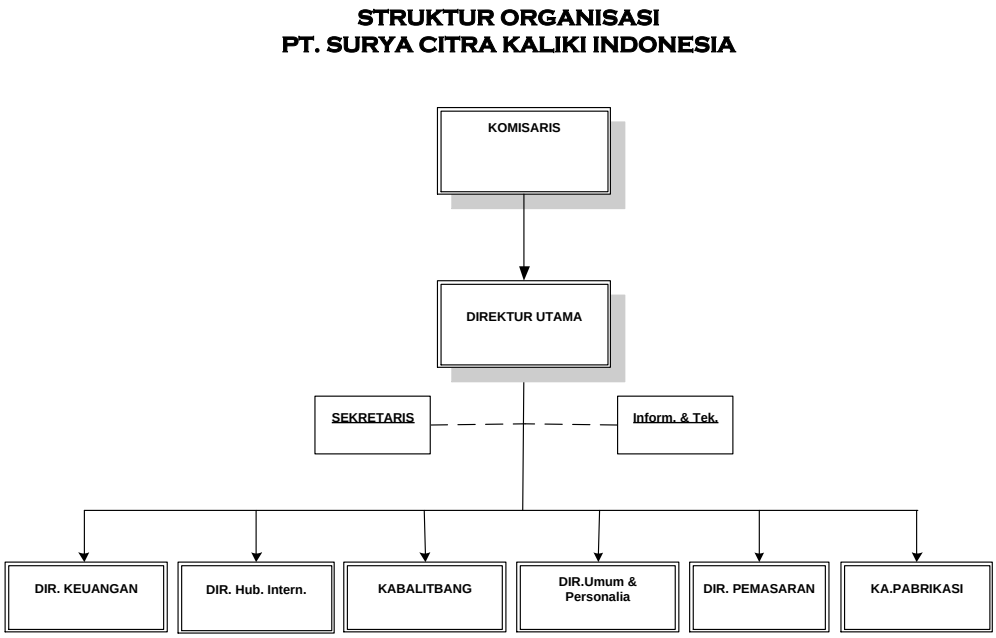
3.1.2.1 Visi

Untuk menjadi salah satu perusahaan terdepan dalam bidang Agribisnis, di Indonesia dan internasional dengan dukungan dari staf yang kompeten, berpengalaman dan ahli di bidangnya masing-masing dengan menjunjung tinggi nilai-nilai pokok integritas, kerjasama tim, dan kepuasan pelanggan

3.1.2.2 Misi

1. Membangun landasan ekonomi yang kuat bagi segala lapisan masyarakat terutama masyarakat petani di pedesaan dan masyarakat miskin perkotaan melalui program pemberdayaan masyarakat di bidang agribisnis.
2. Memberikan pelayanan yang berkualitas dan tepat waktu serta menjamin kepuasan pelanggan yang total.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan

3.1.4. Deskripsi Tugas

Berikut adalah deskripsi tugas dari sturktur organisasi diatas :

a. Komisaris

Tugas dan kewenangan

a) melakukan pengawasan atas jalannya usaha PT dan memberikan nasihat kepada direktur
b) dalam melakukan tugas, dewan direksi berdasarkan kepada kepentingan PT dan sesuai dengan maksud dan tujuan PT.
c) kewenangan khusus dewan komisaris, bahwa dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melaksanakan

tugas-tugas tertentu direktur, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu.

Kewajiban

a) membuat risalah rapat dewan komisaris dan menyimpan salinan rapat
b) melaporkan kepada PT mengenai kepemilikan saham dan/atau keluarga atas saham PT dan saham di PT lainnya
c) memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan

b. Direktur Utama

Tugas dan kewenangan

eksternal

a) mewakili PT atas nama perseroan untuk melakukan bisnis dengan perusahaan lain

internal

a) mengurus dan mengelola PT untuk kepentingan PT yang sesuai dengan maksud dan tujuan PT
b) menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan kebijakan yang tepat (keahlian, peluang, dan kelaziman usaha) yang ditentukan dalam UU Perseroan Terbatas dan anggaran dasar PT

Tanggung jawab

Direktur bertanggung jawab atas kerugian PT yang disebabkan direktur tidak menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan maksud dan tujuan PT anggaran dasar, kebijakan yang tepat dalam menjalankan PT serta UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Atas kerugian PT, direktur akan dimintakan pertanggungjawabannya baik secara perdata maupun pidana.

Apabila kerugian PT disebabkan kerugian bisnis dan direktur telah menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan maksud dan tujuan PT anggaran dasar, kebijakan yang tepat dalam menjalankan PT serta UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, maka direktur tidak dapat dipersalahkan atas kerugian PT

c. Sekretaris

Fungsi sekretaris adalah:

1. Membantu meringankan tugas-tugas pimpinan
2. Menangani informasi untuk pimpinan.
3. Menjadi jembatan penghubung.

d. Dir. Keuangan

Fungsi Dir. Keuangan

1. Merencanakan dan menganalisa pembelanjaan perusahaan
2. Mengatur struktur aktiva (struktur kekayaan perusahaan)
3. Mengatur struktur finansial
4. Mengatur struktur modal

e. Dir. Pemasaran

Fungsi Dir. Pemasaran:

1. Mengawasi Kinerja Manager Pemasaran
2. Memberikan kepuasan terhadap keinginan dan berorientasi kepada kebutuhan konsumen

3.2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung. Dengan metode penelitian deskriptif, objek permasalahan akan dijelaskan secara sistematik, mulai dari permasalah yang terjadi pada saat ini sehingga dapat diketahui apa saja yang harus diperbaiki kemudian dapat menentukan langkah apa yang perlu diambil dari perbaikan itu sendiri.

3.2.1. Desain penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancer, baik dan sistematis.

Desain penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu desain penelitian secara deskriptif analisis yang merupakan suatu metode yang menggambarkan dan memaparkan suatu kejadian atau peristiwa pada waktu peneliti mengadakan penelitian, kemudian peneliti akan membahas masalah – masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai agar setiap permasalahan dapat dipecahkan, penulis mengumpulkan 2 (dua) jenis data, data primer dan data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber pertama baik individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian, seperti hasil wawancara dan observasi langsung pada objek yang diteliti.

Adapun penulis melakukan tinjauan langsung ke PT. Surya Citra Kaliki Indonesia untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara :

a. ***Observasi***, yaitu pengamatan langsung dengan melihat beberapa kegiatan yang dilakukan pada Bagian Keuangan PT. Surya Citra Kaliki Indonesia

b. ***Wawancara***, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan staf-staf yang bersangkutan di PT. Surya Citra Kaliki Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memproleh informasi mengenai prosedur penjualan dan pembelian.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (dokumentasi)

Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram serta segala informasi yang berasal dari *literature* yang ada hubungannya dengan teoriteori mengenai topik penelitian.

Adapun penulis melakukan dokumentasi**,** yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data yang dibutuhkan yang diperoleh dari PT. Surya Citra Kaliki Indonesia.

3.2.3. METODE PENDEKATAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan pada Sistem Informasi Akuntansi di PT. Surya Citra Kaliki Indonesia ini adalah metode pendekatan terstruktur. Pendekatan terstruktur (structure approach) adalah

pendekatan yang mengikuti tahapan-tahapan system life cycle dengan menggunakan alat/teknik yang memadai (1970).Alat tersebut meliputi diagram arus data (data flow diagram), kamus data (data dictionary).

Permasalahan yang kompleks dipecah menjadi modul-modul yang terstruktur dan terarah, fleksibel, terdokumentasi dengan baik, tepat waktu,sesuai rencana dan biaya, produktif, kualitas sistem baik, dan melibatkan pemakai.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan Sistem yang digunakan pada Sistem Informasi Penjualan Pembelian di PT. Surya Citra Kaliki Indonesia adalah dengan menggunakan metode pengembangan sistem incremental. Pengertian Incremental model pada jurnal berjudul Metode Pengembangan Sistem adalah :

"Model pengembangan sistem pada *software engineering* berdasarkan *requirement software* yang dipecah menjadi beberapa fungsi atau bagian sehingga model pengembangannya secara bertahap."

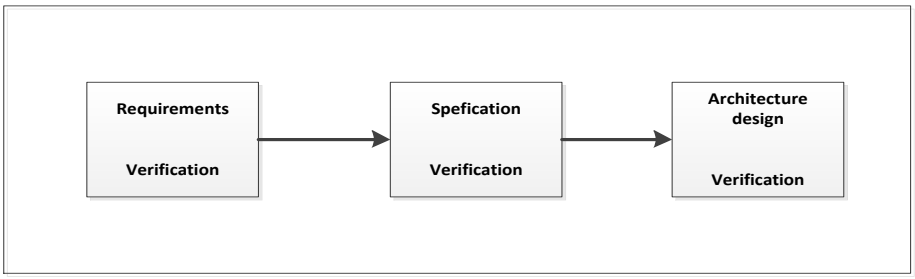
Incremental model merupakan perbaikan dari *Waterfall Model*. Ide dasar dari model ini adalah mengembangkan *software* secara meningkat (*increment*) atau bertahap berdasarkan kemampuan fungsional. Pada tahun 1971 Harlan Mills (IBM) mengusulkan bahwa lebih baik mengembangkan *software* daripada membuat kembali *software* dari awal. Dimulai dengan membangun sistem sederhana yang mendukung, memiliki

fungsi sederhana, kemudian menambahkan dan mengembangkan software tersebut. Incremental model termasuk kategori *evolutionary software process models* karena bersifat iteratif atau mengandung perulangan. Hasil proses berupa produk yang makin lama makin lengkap atau bertambah baik sampai versi terlengkap dihasilkan sebagai produk akhir dari proses yang dilakukan.

Tahapan Incremental Model

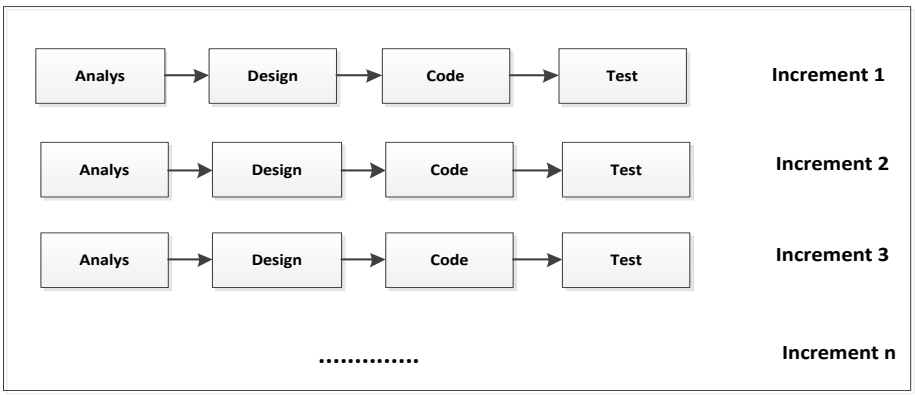
Pada awal tahapan dilakukan penentuan kebutuhan dan spesifikasi. Kemudian dilakukan perancangan arsitektur *software* yang terbuka, agar dapat diterapkan pembangunan per-bagian pada tahapan selanjutnya. Penjelasan pada gambar:

a. *Requirement* adalah proses tahapan awal yang dilakukan pada *incremental model* adalah penentuan kebutuhan atau analisis kebutuhan.
b. *Specification* adalah proses spesifikasi dimana menggunakan analisis kebutuhan sebagai acuannya.
c. *Architecture Design* adalah tahap selanjutnya, perancangan software yang terbuka agar dapat diterapkan sistem pembangunan per-bagian pada tahapan selanjutnya.
d. *Code* setelah melakukan proses desain selanjutnya ada pengkodean.
e. *Test* merupakan tahap pengujian dalam model ini.



Gambar 3.2 Incremental

Sumber : http://www.scribd.com/doc/40955185/Metode-Pengembangan-Sistem



Gambar 3.3 Incremental

Sumber : http://www.scribd.com/doc/40955185/Metode-Pengembangan-Sistem

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berurutan. Setiap bagian yang sudah selesai dilakukan *testing*, dikirim ke pemakai untuk langsung dapat digunakan. Pada *incremental model*, tiga tahapan awal harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum sebelum tahap membangun tiap *increment*.

a.) Kelebihan Incremental Model

a. Merupakan model dengan manajemen yang sederhana
b. Pengguna tidak perlu menunggu sampai seluruh sistem dikirim untuk mengambil keuntungan dari sistem tersebut. Increment yang pertama

sudah memenuhi persyaratan mereka yang paling kritis, sehingga perangkat lunak dapat segera digunakan.

c. Resiko untuk kegagalan proyek secara keseluruhan lebih rendah. Walaupun masalah masih dapat ditemukan pada beberapa *increment.*

d. Karena layanan dengan prioritas tertinggi diserahkan pertama dan *increment* berikutnya diintegrasikan dengannya, sangatlah penting bahwa layanan sistem yang paling penting mengalami pengujian yang ketat. Ini berarti bahwa pengguna akan memiliki kemungkinan kecil untuk memenuhi kegagalan perangkat lunak pada increment sistem yang paling bawah.

e. Nilai penggunaan dapat ditentukan pada setiap *increment* sehingga fungsionalitas sistem disediakan lebih awal. Memiliki risiko lebih rendah terhadap keseluruhan pengembagan sistem,

f. Prioritas tertinggi pada pelayanan sistem adalah yang paling diuji

b.) Kekurangan Incremental Model

Mungkin terjadi kesulitan untuk memetakan kebutuhan pengguna ke dalam rencana spesifikasi masing-masing hasil *increment*.

c.) Karakteristik

Berikut adalah beberapa karakteristik pada *incremental model*:

a. Kebutuhan *user* menjadi prioritas dan prioritas tertinggi dimasukkan dalam awal *increment*.

b. Merupakan kombinasi dari *waterfall model*, yaitu dengan melakukan tahap- tahap *waterfall model* secara iteratif.
c. Hasil atau produk dari *increment* 1 menjadi dasar perbaikan untuk *increment* 2,demikian seterusnya hingga produk dianggap sempurna.
d. Model ini cocok jika anggota tim pengembang perangkat lunak sangat terbatas dan proyek yang dikerjakan berukuran kecil (tidak lebih dari 200.000 baris *coding*).
e. Mungkin terjadi kesulitan untuk memetakan kebutuhan pengguna ke dalam rencana spesifikasi masing-masing hasil *increment*.
f. Produk hasil *increment* pertama biasanya produk inti (*core product*), yaitu produk yang memenuhi kebutuhan dasar. Produk tersebut digunakan oleh pengguna atau menjalani *review* atau pengecekan detil. Hasil *review* tersebut menjadi bekal untuk pembangunan pada *increment* berikutnya. Hal ini terus dikerjakan sampai produk yang komplit dihasilkan.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

a) Flow map

Flowmap adalah penggambaran secara grafik dari langkah-langkah dan urut-urutan prosedur dari suatu program. Fungsinya: mendefinisikan hubungan antara bagian (pelaku proses), proses(manual/berbasis komputer) dan aliran data (dalam bentuk dokumen keluaran dan masukan)

Cara - cara membuat flowmap

Seorang analis dan programmer akan membuat flowmap ada beberapa petunjuk yang harus diperhatikan, seperti :

1. Flowmap digambarkan dari halaman atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.
2. Aktivitas yang digambarkan harus didefinisikan secara hati-hati dan definisi ini harus dapat dimengerti oleh pembacanya.
3. Kapan aktivitas dimulai dan berakhir harus ditentukan secara jelas.
4. Setiap langkah dari aktivitas harus diuraikan dengan menggunakan deskripsi kata kerja.
5. Setiap langkah dari aktivitas harus berada pada urutan yang benar.
6. Lingkup dan range dari aktifitas yang sedang digambarkan harus ditelusuri dengan hati-hati. Percabangan-percabangan yang memotong aktivitas yang sedang digambarkan tidak perlu digambarkan pada flowmap yang sama. Simbol konektor harus digunakan dan percabangannya diletakan pada halaman yang terpisah atau hilangkan seluruhnya bila percabangannya tidak berkaitan dengan sistem.
7. Gunakan simbol-simbol flowmap yang standar

Jenis - jenis Flowmap

1. Flowmap Sistem
2. Flowmap Paperwork atau Flowmap Dokumen
3. Flowmap Skematik

4. Flowmap Program
5. Flowmap Proses

b) Diagram konteks

Pengertian diagram konteks pada buku Analisis dan Desain Sistem Informasi (2005 : 64) adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem.

Diagram Konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Diagram Konteks akan memberi tentang keseluruhan sistem. Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

c) DFD

Definisi DFD pada buku Analisis dan Desain Sistem Informasi:

"Diagram aliran data/ Data Flow Diagram (DFD) merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil."

Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang dikerjakan.

Penomoran Level pada DFD

Tabel 3.1 Penomoran Level pada DFD

Nama Level	Nama Diagram	Nomor Proses
0	Context	
1	Diagram 0	1.0, 2.0, 3.0 ....
2	Diagram 1.0	1.1, 1.2, 1.3 ....
2	Diagram 2.0	2.1, 2.2, 2.3 ....
2	Diagram 3.0	3.1, 3.2, 3.3 ....
3	Diagram 1.1	1.1.1, 1.1.2 ....
3	Diagram 1.2	1.2.1, 1.2.2 ....
3	Diagram 1.3	1.3.1, 1.3.2 ....
Dst		

d) Kamus Data

Definisi kamus data pada buku Analisis dan Desain Si. stem Informasi adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses. Dengan menggunakan kamus data analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap

e) Basis Data

Pengertian Basis Data menurut para ahli pada buku Dasar Perancangan & Implemntasi Database Relasional adalah sebagai berikut:

Menurut Elmazri dan Navathe (2008: 3) Basis Data adalah Kumpulan data yang terkait

Menurut Hoffer, dkk (2008: 3) Basis Data adalah Kumpulan yang terorganisasi dari data-data yang secara nalar terkait.

Menurut Ramakrishnan dan Gerke (2008: 3) Basis Data adalah Kumpulan data yang umumnya menjabarkan aktivitas-aktivitas dari satu atau lebih organisasi yang terkait."

Butir – butir yang dapat diambil dari ketiga definisi tersebut adalah :

1. Sebuah database menghimpun data yang terkait atau data yang saling berhubungan,
2. Kumpulan data tersebut terorganisir,
3. Bisa melibatkan lebih dari satu organisasi

1. Normalisasi

Pengertian Normalisasi pada buku Dasar Perancangan & Implementasi Database Relasional adalah :

Suatu proses yang digunakan untuk menentukan pengelompokan atribut-atribut dalam sebuah relasi sehingga diperoleh relasi yang berstruktur baik.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan relasi yang berstruktur baik adalah relasi yang memenuhi dua kondisi berikut:

1) Mengandung redudansi sesedikit mungkin, dan
2) Memungkinkan baris-baris dalam relasi disispkan, dimodifikasi, dan dihapus tanpa menimbulkan kesalahan atau ketidakkonsistenan.

Normalisasi sendiri dilakukan melalui sejumlah langkah.Setiap langkah berhubungan dengan bentuk normal (*normal form*) tertentu. Dalam hal ini yang disebut bentuk normal adalah “suatu keadaan relasi yang dihasilkan oleh penerapan aturan-aturan sederhana berhubungan dengan dependensi fungsional terhadap relasi tersebut” (**Hoffer, dkk.,2005**).

Pada proses normalisasi terhadap tabel pada database dapat dilakukan dengan tiga tahap normalisasi antara lain :

1. Bentuk Normal Pertama (1NF)

Yang disebut dengan bentuk normal pertama (1NF) adalah suatu keadaan yang membuat setiap perpotongan baris dan kolom dalam relasi hanya berisi satu nilai. Untuk membentuk relasi agar berada dalam bentuk normal pertama, perlu langkah untuk menghilangkan atribut – atribut yang bernilai ganda.

Hal penting lainnya yang perlu dilakukan setelah melakukan normalisasi ke bentuk pertama adalah menentukan kunci primernya. Kunci primer dapat dipilih melalui determinan – determinan yang muncul dalam relasi yang membuat setiap baris dapat didefinisikan secara unik (tidak ada yang kembar). Kalau tidak ada determinan dengan satu atribut yanng memenuhi, pilihlah gabungan atribut yang dapat digunakan untuk membedakan antara satu baris dengan baris lainnya.

2. Bentuk Normal ke Dua(2NF)

Bentuk normal kedua adalah suatu bentuk yang menyaratkan bahwa relasi harus sudah berada dalam bentuk normal pertama dan tidak mengandung dependensi parsial. Agar relasi yang mengandung dependensi parsial memenuhi bentuk normal kedua, dependensi

parsialnya harus dihilangkan. Adapun cara untuk menkonversi bentuk normal pertama ke bentuk normal kedua adalah sebgai berikut

1) Ubahlah setiap dependensi parsial menjadi sebuah relasi, dengan kunci primer adalah determinannya.
2) Ubahlah dependensi yang terkait langsung dengan kunci primer sebagai relasi tersendiri dan kunci primernya adalah kunci primer dalam relasi semula.

Bentuk normal kedua pun kemungkinan masih menngadung anomali. Anomali adalah masalah yang timbul dalam relasi ketika terjadi operasi pemutakhiran data dalam relasi

3. Bentuk Normal ke Tiga(3NF)

Bentuk normal ketiga adalah suatu keadaan yang menyaratkan bahwa relasi harus sudah berada dalam bentuk normal kedua dan tidak mengandung dependensi transitif.

Agar suatu relasi masuk ke dalam bentuk normal ketiga, dependensi transitif (kalau ada) harus dibuang. Adapun cara mendeskomposisi relasi yang mengandung dependensi transitif adalah sebagai berikut:

1) Bentuk relasi yang mewakili dependensi fungsional yang tidak melibatkan kunci primer dalam relasi semula. Determinannya menjadi kunci primer relasi yang dibentuk.

2) Bentuk relasi yang berisi kunci primer relasi semula. Kemudian pindahkan semua atribut bukan-kunci primer yang bergantung pada kunci primer tetapi tidak bergantung pada determinan lain ke relasi tersebut. Jadikan atribut yang menjadi kunci primer relasi semula sebagai kunci primer relasi baru. Adapun atribut yang berasal dari determinan yang menjadi perantara dalam dependensi transitif akan bertindak sebagai kunci asing.

Perlu diketahui, relasi yang memenuhi bentuk normal ketiga ada kemungkinan masih mengandung anomali.

2. Relasi Tabel

Pengertian Table Relasi menurut *(Fathansyah, 2001,p23)* adalah "*Data yang menggambarkan hubungan antara table yang satu dengan table yang lainnya".*

Model basis data relational sering pula disebut sebagai model Relasional atauBasis Data Relasional.Model Basis Data ini ditemukan atau diperkenalkan pertama kalinya oleh E.F Codd. Model basis data menunjukan suatu cara atau mekanisme yang digunakan untuk mengelola atau mengorganisasi data secara fisik dalam memori sekunder yang berdampak pula pada bagaimana kita mengelompokan dan membentuk keseluruhan data yang terkait dalam sistem yang sedang ditinjau.

3. E-RD

Definisi E-RD pada buku Analisis dan Desain Sistem Informasi adalah, suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak.

ERD merupakan model jaringan data yang menekankan pada struktur-struktur dan relationship data.

3.2.4. PENGUJIAN SOFTWARE

Pengujian dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Verifikasi adalah proses mengevaluasi suatu system/component untuk menentukan apakan suatu produk yang diselesaikan setelah fase pengembangan memenuhi kondisi seperti yang telah ditetapkan pada awal pengembangan perangkat lunak.
2. Validasi adalah proses mengevaluasi suatu system/komponen pada akhir atau selama masa pengembangan untuk menentukan apakah produk yang dihasilkan telah memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu yang diminta oleh user.

Metode pengujian adalah cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan.

Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian black box merupakan metode peracangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengujian dilakukan berdasarkan 15 faktor pengujian, faktor pengujian yang digunakan dalam pengujian Sistem Informasi Penjualan Pembelian diantaranya:

1. Authorization

Menjamin data diproses sesuai dengan ketentuan manajemen. Autorisasi menyangkut proses transaksi secara umum dan khusus.

Item Uji :

a. Identifikasi aturan otorisasi
b. Desain aturan otorisasi
c. Implementasi aturan otorisasi
d. Pengujian kesesuaian
e. Mencegah perrubahan data selam instalasi
f. Menjaga aturan otorisasi

2. Correctness

Menjamin pada data yang dimasukkan, proses dan output yang dihasilkan dari aplikasi harus akurat dan lengkap. Kelengkapan dan akurasi akan dicapai melalui kontrol transaksi dan elemen data.

Indikasi :

a. Identifikasi spesifikasi fungsional
b. Penyesuaian desain dengan requirement
c. Penyesuaian program dengan desain
d. Pengujian fungsional
e. Ketepatan penempatan program dan data pada produksi
f. Update kebutuhan